

Analisis Pembelajaran Daring Kelas IV, Kelas V dan Kelas VI di SDN 51 Singkawang

Nela Ardina

Universitas Nahdlatul Ulama, Indonesia

¹⁾nelaardina01@gmail.com

*Nela Ardina

Histori Artikel:

Submit: 2022-11-11

Diterima: 2022-11-12

Dipublikasikan: 2022-11-16

Kata Kunci:

analisis deskriptif; angket guru; angket siswa; covid-19; kualitatif; pembelajaran daring;

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah pada proses pembelajaran selama Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 51 Singkawang khususnya kelas IV, kelas V dan kelas VI sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19 di sekolah dasar. Subjek penelitian adalah guru kelas IV, kelas V dan kelas VI, serta 2 orang siswa masing-masing dari kelas IV, kelas V dan kelas VI. Metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara dan angket secara langsung. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian kualitatif melalui jenis pendekatan analisis deskriptif. Dari analisis peneliti diperoleh hasil persentase angket guru kelas IV 58,3% dengan klasifikasi rendah, kelas V dan kelas VI 66,7% dengan klasifikasi kurang. Maka skor total angket guru dari tiga kelas 63,9% dengan klasifikasi kurang. Selain itu hasil persentase angket siswa kelas IV 54,4% dengan klasifikasi rendah, kelas V 46,7% dengan klasifikasi rendah, dan kelas VI 45,9% dengan klasifikasi rendah. Maka skor keseluruhan angket siswa dari tiga kelas 49% dengan klasifikasi rendah. Kesimpulan dari hasil persentase keseluruhan angket guru menunjukkan kurangnya ketertarikan dan keingintahuan siswa dalam belajar selama diterapkannya pembelajaran daring. Sedangkan menurut hasil persentase keseluruhan angket siswa dapat terlihat dengan banyaknya kendala yang dihadapi seperti koneksi jaringan, penggunaan kuota internet, perangkat pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat belajar siswa, pemberian tugas terlalu banyak serta ketidaksesuaian media pembelajaran. Kendala tersebut menyebabkan minat belajar siswa berkurang karena tidak adanya interaksi secara langsung.

Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan selalu dikaitkan dengan proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran yang baik akan membantu mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu mengantarkan siswa menuju pada perubahan perilaku baik secara intelektual, moral maupun sosial. Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menginterpretasikan bahwa pembelajaran adalah jalan terjadinya interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada satu tempat belajar. Proses pembelajaran dapat dikatakan baik apabila semua komponen-komponen pembelajaran dapat berfungsi serta saling berintegrasi dengan baik. Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa tujuan dari proses pembelajaran adalah yakni dengan memperoleh hasil pembelajaran yang baik dengan meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif serta psikomotorik. Namun bencana non alam yang terjadi di dunia saat ini berupa wabah penyakit covid-19 yang telah membawa perubahan besar pada berbagai sektor kehidupan manusia terutama sektor pendidikan. Kondisi ini menuntut semua masyarakat agar tetap berada di rumah, baik dalam bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Lembaga pendidikan dengan tegas harus menerapkan aturan pemerintah untuk melakukan inovasi pada teknik pembelajaran ketika adanya musibah wabah penyakit covid-19 dengan menerapkan pembelajaran daring untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *E-Learning*. (Michael, 2013:27) *E-Learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan suatu sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Kelebihan pembelajaran daring bagi peserta didik, antara lain mampu mengurangi biaya penyediaan peralatan sekolah karena cukup memiliki komputer/gadget dan kuota internet, fleksibel dalam waktu belajar karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan, fleksibel tempat karena peserta didik dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer/gadget terhubung dengan jaringan internet, serta fleksibel kecepatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.

Berdasarkan uraian di atas, sesuai dengan analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan di SD Negeri 51 Singkawang sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Perbedaan yang unik antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang sudah ada terletak pada objek penelitiannya, dimana melibatkan perwakilan guru dan siswa dalam pengumpulan data angket untuk dianalisis peneliti. Sehingga untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring di masa pandemi dianalisis dari dua pihak yaitu guru sebagai pengajar/fasilitator dan siswa sebagai peserta didik yang merasakan secara langsung efek dari diterapkannya pembelajaran jarak jauh. Hampir semua siswa merasa pembelajaran daring ini kurang efektif. Hal ini menunjukkan tanggapan siswa yang merasa tidak senang dengan adanya pembelajaran daring ini dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi siswa seperti kurangnya penggunaan kuota internet, ketidakstabilan jaringan internet, banyaknya tugas dan ketidaksesuaiannya media pembelajaran. Pada temuan ini guru dituntut harus mampu mencari solusi atas permasalahan atau kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring dilaksanakan. Guru harus membuat persiapan maksimal agar siswa belajar dengan menyenangkan dan tetap berada di rumah sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Guru harus memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa agar siswa merasa tugas yang dikerjakannya tidak sia-sia. Umpan balik yang diberikan dapat membantu siswa memahami kekurangan dan kelebihan dirinya dalam memahami pembelajaran. Tidak hanya itu, sekolah juga harus memberikan bantuan kepada siswa yang terkendala akses internet misalnya pengaturan waktu pengerjaan yang fleksibel, memberlakukan pembelajaran kombinasi non daring serta memberikan bantuan kuota internet bagi siswa yang terkendala dengan ketiadaan kuota internet.

STUDI LITERATUR

Beberapa penelitian tentang Analisis Pembelajaran Daring di era pandemi Covid-19 yang dilakukan peneliti sebelumnya, penelitian yang relevan yang mendasari dilakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut: penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) mengenai "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menyebutkan bahwa Covid-19 begitu besar

dampaknya bagi pendidikan. Maka untuk memutus rantai penularan pandemik covid-19, pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, maupun belajar melalui grup whatsapp. Untuk siswa sekolah dasar yang belum dapat mengoperasikan gawai maka dari itu dibutuhkan kerjasama antara guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar dapat memberikan jadwal-jadwal belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Jadi, adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif. Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan oleh Brilianur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdy Mahesa putra, Hidayatur Rahman (2020) mengenai "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19".

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran *E-Learning* atau pembelajaran online akan terus dilakukan mengingat belum tuntasnya wabah covid-19 di Indonesia dan membantu pencegahan penyebaran covid-19 sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk sekolah kembali untuk pembelajaran tatap muka. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidakpastian teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pemelajar tidak 100% lancar atau efektif. Terakhir, penelitian dari Sri Tomo "Pengaruh Pemanfaatan *E-Learning* Terhadap Prestasi Belajar". Penelitian ini menjelaskan bahwa pemanfaatan website *E-Learning* sebagai media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Dari beberapa penelitian relevan di atas bahwasanya pembelajaran daring pada masa Covid-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan. Pembelajaran daring ini memiliki dampak positif dan dampak negatifnya. Oleh karena itu diperlukan adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua sehingga pembelajaran daring yang dilaksanakan menjadi efektif. Selain itu, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran daring harus dilengkapi agar berjalan lancar dan memberikan motivasi belajar serta pengaruh positif bagi peserta didik.

METODE

Jenis pendekatan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Arikunto (2019: 3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Narbuko (2015: 44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan pembelajaran daring yang diselenggarakan di SD Negeri 51 Singkawang sebagai upaya dalam menekan mata rantai penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Teknik pengumpulan data jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka. Angket terbuka merupakan pernyataan yang dapat diisi bebas oleh responden. Tujuan Angket ini diberikan kepada wali kelas IV, V dan VI, serta 2 siswa masing-masing dari kelas IV, V dan VI. Penggunaan angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa pelaksanaan proses pembelajaran secara dalam jaringan (daring) selama masa pandemi covid-19 serta faktor-faktor pendukung dan juga penghambat guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SDN 51 Singkawang.

Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan pada lembar angket guru:

Tabel 1
Kisi-kisi Angket Guru

Indikator	Sub Indikator	Item
Kegiatan Awal	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa 2. Presensi 3. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini 4. Apersepsi 5. Memberikan Motivasi	
Kegiatan Inti	6. Guru memberikan materi berupa video pembelajaran 7. Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik 8. Menggunakan Bahasa yang benar dan tepat 9. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya 10. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan 11. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama 12. Memberi intruksi dalam memberi dan mengumpulkan tugas melalui daring	
Kegiatan Penutup	13. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan penguatan materi 14. Guru memberikan kalimat motivasi 15. Guru memberikan tugas sebagai bentuk tindak lanjut 16. Menutup pembelajaran dengan salam dan doa	

Tabel 2
Kisi-kisi Angket Siswa

Indikator	Sub Indikator	Item
Kegiatan Awal	1. Peserta didik dan Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa 2. Menyiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran 3. Mengerjakan soal pretest yang diberikan guru 4. Menyimak video pembelajaran yang diberikan guru 5. Mengemukakan pemahaman peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari	
Kegiatan Inti	6. Peserta didik mempelajari materi yang telah diberikan guru 7. Melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang sedang dipelajari 8. Peserta didik mengemukakan hal-hal yang belum dimengerti pada materi yang dipelajari 9. Peserta didik mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran 10. Peserta didik bersama guru bertanya jawab untuk meluruskan apabila ada kesalah pemahaman, serta memberi penguatan	
Kegiatan Penutup	11. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari 12. Bersama guru peserta didik melakukan refleksi 13. Peserta didik mengerjakan soal posttest yang diberikan guru 14. Mengakhiri pembelajaran dengan doa	

Untuk menganalisis data dan mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase yaitu digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p: Persentase

f: Frekuensi dari setiap jawaban angket

n: Jumlah skor ideal

100: Bilangan tetap

Skor yang diperoleh dari responden akan dihitung keseluruhan untuk mendapatkan hasil persentase, sehingga perolehan skor dapat diklasifikasikan ke kategori di bawah ini.

Tabel 3
Keberhasilan Klasifikasi

Persentase %	Klasifikasi
80-100%	Tinggi
70-79%	Cukup
60-69%	Kurang
50-59%	Rendah

Sumber: Maharani (2014:65)

Untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat dan benar, maka diperlukan metode yang tepat untuk menganalisis data. Adapun analisis yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif menurut Sugiyono (2006:277-278): Pertama, Reduksi Data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Kedua, Penyajian Data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Ketiga, Kesimpulan dan Verifikasi melalui data yang sudah dipolakan, difokuskan, dan disusun secara sistematis melalui reduksi dan penyajian data yang kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga tahapan yaitu tahap pra-lapangan yaitu menyusun rancangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan berupa orientasi lapangan dengan maksud dan tujuan supaya peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan social, fisik, dan keadaan alam serta pengenalan lapangan juga dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, menyiapkan perlengkapan penelitian berupa perlengkapan yang dibutuhkan atau digunakan dalam penelitian seperti izin penelitian, alat tulis, dan perlengkapan lainnya dalam menunjang penelitian. Tahap pekerjaan lapangan yaitu membuat sebuah analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan oleh guru sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 serta apa saja faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19. Tahap analisis data yaitu mengolah data yang telah dikumpulkan dan didapatkan selama di lapangan baik berupa informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya, kemudian disusun menjadi sebuah penelitian.

HASIL

Berikut ini data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 51 Singkawang di Kelas IV, Kelas V dan Kelas VI terdapat dua data hasil angket yaitu data hasil angket guru dan data hasil angket siswa. Peneliti menggunakan skala Guttman yaitu jika jawabannya tersedia “YA” maka diberikan skor 1. Namun jika jawabannya tersedia “TIDAK” maka diberikan skor 0.

Tabel 4
Hasil Persentase Angket Guru di SDN 51 Singkawang

No.	Kelas	Persentase Angket	Total Skor	Keterangan
1.	IV	58,3%	58,3%	Ya
2.	V	66,7%	66,7%	Ya
3.	VI	66,7%	66,7%	Ya

Sumber: Data diolah peneliti (2022).

Hasil persentase angket guru kelas IV yang memenuhi jawaban YA dari 12 komponen angket guru yang terlihat dari hasil didapatkan 58,3% yang menjawab YA. Pada angket guru kelas V yang memenuhi jawaban YA dari 12 komponen angket guru yang terlihat dari hasil didapatkan 66,7% yang menjawab YA. Pada angket guru kelas VI yang memenuhi jawaban YA dari 12 komponen angket guru yang terlihat dari hasil didapatkan juga 66,7% yang menjawab YA.

Tabel 5
Nilai Klasifikasi Hasil Total Skor Angket Guru SDN 51 Singkawang

No.	Kelas	Total Skor	Klasifikasi
1.	IV	58,3%	Rendah
2.	V	66,7%	Kurang
3.	VI	66,7%	Kurang
Total		63,9%	Kurang

Sumber: Data diolah peneliti

Menurut hasil data di atas angket guru tergolong “ditafsirkan kurang” dengan mencapai skor 63,9% yang berarti pada pembelajaran daring di Kelas IV, Kelas V, dan Kelas VI masih kurang efektif dalam pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada angket yang telah disusun oleh peneliti untuk melihat peran guru dalam menggunakan pembelajaran daring serta mengetahui aspek-aspek kesulitan dalam pembelajaran daring.

Tabel 6
Hasil Persentase Angket Siswa SDN 51 Singkawang

No.	Kelas	Total Skor	Keterangan
1.	IV	54,4%	Ya
2.	V	46,7%	Ya
3.	VI	45,9%	Ya

Sumber: Data diolah peneliti (2022).

Hasil persentase angket siswa kelas IV, kelas V dan kelas VI yang terlihat bahwa pada hasil persentase kelas IV yang didapat adalah 54,4%, pada hasil persentase kelas V yang didapat adalah 46,7% dan pada hasil persentase kelas VI yang didapat adalah 45,9%.

Tabel 7
Nilai Klasifikasi Hasil Persentase Angket Siswa SDN 51 Singkawang

No.	Kelas	Total Skor	Klasifikasi
1.	IV	54,4%	Rendah
2.	V	46,7%	Rendah
3.	VI	45,9%	Rendah
Total		49%	Rendah

Sumber: Data diolah peneliti (2022).

Menurut data hasil persentase keseluruhan total skor angket siswa kelas IV, kelas V dan kelas VI di SDN 51 Singkawang rubrik dengan total skor keseluruhan 49% dan tergolong klasifikasi “Rendah” yang menyatakan bahwa pembelajaran daring pada kelas tinggi yang dibuat oleh guru tidak efektif dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran daring tidak senang dikarenakan beberapa faktor kendala seperti koneksi jaringan yang tidak stabil, penggunaan kuota internet, tidak menariknya perangkat pembelajaran yang digunakan, pemberian tugas yang terlalu banyak dan ketidaksesuaian media pembelajaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui angket terbuka mengenai tanggapan guru terhadap pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 ini mendapatkan beberapa temuan yaitu guru menilai bahwa siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan tidak ada dorongan siswa dalam pembelajaran daring walaupun adanya bantuan dari orang tua siswa serta memfasilitasi belajar. Hal tersebut terlihat dari hasil angket yang telah diisi oleh guru yaitu kurangnya semangat siswa dalam belajar serta siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran daring. Selain itu, siswa kurang mampu dalam mengaitkan materi pembelajaran terhadap kesehariannya. Karena hasil pembelajaran daring tidak efektif ini membuat hasil belajar siswa kurang baik. Hal ini juga terjadi karena kurangnya persiapan guru dan kurangnya pengetahuan yang dapat menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran berdampak kepada menumpuknya tugas siswa dan pembelajaran yang tumpang tindih antar satu guru dengan guru lainnya. Hal tersebut sejalan dengan jurnal Brilianur Dwi C, Aisyah Amelia, Uswatun Hasanah, Abdy Mahesa putra, Hidayatur Rahman mengenai Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, bahwa Pembelajaran *E-learning* atau pembelajaran online akan terus dilakukan mengingat belum tuntasnya wabah covid-19 namun kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidakpastian teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pemelajar tidak 100% lancar atau efektif.

Sedangkan menurut hasil angket siswa kelas IV, kelas V dan kelas VI di SDN 51 Singkawang ditemukan beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran daring yaitu pertama, banyak siswa yang tidak senang dengan pembelajaran daring dikarenakan tidak adanya interaksi secara langsung antara siswa dan guru dan hanya menggunakan gawai atau komputer untuk tetap belajar, akan tetapi tidak semua siswa beranggapan demikian ada beberapa siswa yang beranggapan senang terhadap pembelajaran daring karena

pembelajaran daring memberikan manfaat yaitu dapat terhindar dari virus corona, waktu dan tempat yang fleksibel, mandiri, dan segala aktivitas terekam dan hubungan dengan keluarga lebih dekat (Sudarsana, 2020:49). Kedua, hampir semua siswa merasa pembelajaran daring ini kurang efektif. Hal ini menunjukkan tanggapan siswa yang merasa tidak senang dengan adanya pembelajaran daring ini dikarenakan banyaknya kendala yang dihadapi siswa seperti kurangnya penggunaan kuota internet, ketidakstabilan jaringan internet, banyaknya tugas dan ketidaksesuaiannya media pembelajaran. pada temuan ini guru dituntut harus mampu mencari solusi atas permasalahan atau kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring dilaksanakan. Guru harus membuat persiapan maksimal agar siswa belajar dengan menyenangkan dan tetap berada di rumah sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Guru harus memberikan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa agar siswa merasa tugas yang dikerjakannya tidak sia-sia. Umpan balik yang diberikan dapat membantu siswa memahami kekurangan dan kelebihan dirinya dalam memahami pembelajaran. Tidak hanya itu, sekolah juga harus memberikan bantuan kepada siswa yang terkendala akses internet misalnya pengaturan waktu pengerjaan yang fleksibel, memberlakukan pembelajaran kombinasi non daring serta memberikan bantuan kuota internet bagi siswa yang terkendala dengan ketiadaan kuota internet.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini di SDN 51 Singkawang pada Kelas IV, Kelas V dan Kelas VI bahwa data hasil angket guru diketahui dengan total skor pada Kelas IV adalah 58,3% dengan klasifikasi rendah, total skor pada Kelas V dan Kelas VI adalah 66,7% dengan klasifikasi kurang, maka didapatlah total skor angket guru keseluruhan adalah 63,9% dengan klasifikasi kurang. Hal tersebut terlihat dari kurangnya ketertarikan dan keingintahuan siswa terhadap pembelajaran daring serta kurangnya semangat siswa dalam belajar. Selain itu, data hasil angket siswa diketahui untuk Kelas IV dengan total skor 54,4% dengan klasifikasi rendah, untuk kelas V dengan total skor 46,7% dengan klasifikasi rendah dan untuk kelas VI dengan total skor 45,9% dengan klasifikasi rendah, maka didapatlah total skor angket siswa secara keseluruhan adalah 49% dengan klasifikasi rendah. Hal tersebut terlihat dari banyaknya kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu koneksi jaringan, penggunaan kuota internet, perangkat pembelajaran yang digunakan kurang menarik minat belajar siswa, pemberian tugas yang terlalu banyak serta ketidaksesuaian media pembelajaran. Karena hal tersebut membuat minat belajar siswa berkurang karena tidak adanya interaksi secara langsung.

REFERENSI

- Akbar, S., dkk. (2016). *Implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Al-Tabany, & Badar, T. I. (2011). *Desain pengembangan pembelajaran tematik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anonim. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. CV Alfabeta.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran tematik, terpadu, terintegritasi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Emzir. (2008). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.



- Ghoni, Djunaidi, M. & Almansyur, F. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, Ika, O., & Waulandari, S. S. (2020). "Pembelajaran daring sebagai upaya studyfrom home (SFH) selama pandemi covid-19". *Journal Pendidikan Dasar*.
- Hayati, N. (2020, September 11). *Metode pembelajaran daring e-learning yang efektif*.
- Jayul, A. (2020, September 2). *Model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi covid 2019*.
- Kadir., & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Malyana, A. (2020, Oktober 11). "Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Utara Bandar Lampung". *Jurnal Ilmiah Dasar Indonesia*. 2 (1).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12.
- Putra, N. (2013). *Metode penelitian kualitatif pendidikan*. Rajawali Pers.
- Raco, J. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Riadi, M. (2014). Pengertian, Karakteristik dan Manfaat E-. 4–6.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Sari, P. (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2), 20–35.
- Satrio, A. (2011). Kendala dan penerapan e-learning. *Journal Information*, 10, 1–16.
- Seno., & Zainal, A.E. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 02.
- Setiawan, P. (2020). *Pengertian e-learning menurut para ahli karakteristik & manfaat e-learning*.
- Sudarsana, K., dkk. (2020a). *Covid-19 perspektif pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, P. 37.
- Sudarsana, K., dkk. (2020b). *Covid-19 perspektif pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, P. 49.
- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. CV Alfabeta.